

## TESIS

### PERAN TENAGA PENDIDIK DAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERILAKU MEROKOK REMAJA LAKI-LAKI DI SMP NEGERI 19 PALU KECAMATAN MANTIKULORE KOTA PALU SULAWESI TENGAH

### *THE ROLE OF EDUCATORS AND PARENTS IN PREVENTING ADOLESCENT SMOKING BEHAVIOR IN 19 STATE JUNIOR HIGH SCHOOL PALU MANTIKULORE DISTRICT PALU CITY CENTRAL SULAWESI*



DENDANG  
K012221034



PROGRAM STUDI S2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024

**TESIS**

**PERAN TENAGA PENDIDIK DAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERILAKU  
MEROKOK REMAJA LAKI-LAKI DI SMP NEGERI 19  
PALU KECAMATAN MANTIKULORE KOTA PALU  
SULAWESI TENGAH**

***THE ROLE OF EDUCATORS AND PARENTS IN PREVENTING ADOLESCENT  
SMOKING BEHAVIOR IN 19 STATE JUNIOR HIGH SCHOOL PALU  
MANTIKULORE DISTRICT  
PALU CITY CENTRAL SULAWESI***

Disusun dan diajukan oleh:

**DENDANG  
K012221034**



**SEKOLAH PASCASARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**



**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN TENAGA PENDIDIK DAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH  
PERILAKU MEROKOK REMAJA LAKI-LAKI DI SMP NEGERI 19  
PALU KECAMATAN MANTIKULORE KOTA PALU  
SULAWESI TENGAH**

**Dendang  
K012221034**

telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Magister pada tanggal bulan tahun  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping,



**Dr. Ridwan Mochtar Thaha, M.Sc.**  
NIP 19580906 198601 1 001

Ketua Program Studi S2  
Ilmu Kesehatan Masyarakat,



**Prof. Dr. Ridwan, SKM.,M.Kes.,M.Sc.,PH**  
NIP 19671227 199212 1 001

**Prof. Dr. dr. Muhammad Syafar, MS.**  
NIP 19541021 198812 1 001

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Hasanuddin,



**Prof. Sukri Palutturi, SKM.,M.Kes.,M.Sc.PH.,Ph.D**  
NIP 19720529 200112 1 001

**PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dendang  
Nim : K012221034  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

**Peran Tenaga Pendidik Dan Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki Di Smp Negeri 19 Palu Kecamatan Mantikulore Kota Palu Sulawesi Tengah**

Adalah benar karya tulisan saya dengan arahan dari Bapak **Dr. Ridwan Mochtar Thaha, M.Sc.** sebagai Pembimbing Utama dan Bapak **Prof. Dr. dr. Muhammad Syafar, MS.** sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka Tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di jurnal sebagai artikel dengan judul "Peran Tenaga Pendidik Dan Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki Di Smp Negeri 19 Palu Kecamatan Mantikulore Kota Palu Sulawesi Tengah." Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanudin.

Makassar, 12 Februari 2024



Dendang

## UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Peran Tenaga Pendidik Dan Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki Di Smp Negeri 19 Palu Kecamatan Mantikulore Kota Palu Sulawesi Tengah**”.

Tesis ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Magister Kesehatan Masyarakat bidang Promosi Kesehatan program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

Ucapan yang tak terhitung kepada kedua orang tua, **Kandacong** dan **Rosni** yang telah memberikan doa, motivasi, cinta dan kasih sayang, serta materi yang tiada hentinya demi kebutuhan kesuksesan hidup selama penulis menempuh pendidikan.

Dengan rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak **Dr. Ridwan Mochtar Thaha, M.Sc.** sebagai Pembimbing Utama dan Bapak **Prof. Dr. dr. Muhammad Syafar, MS.** sebagai Pembimbing Pendamping atas segala bimbingan dan arahan kepada penulis selama menjadi dosen pembimbing sehingga penulis bisa ke tahap ini. Begitu pula kepada penguji:

Bapak **Sudirman Nasir, S.Ked., MWH, Ph.D** Bapak **Prof. Dr. Darmawansyah, SE.,MS** dan Bapak **Prof. Dr. Ridwan, SKM.,M.Kes.,M.Sc.,PH** yang telah memberikan saran dan masukan dalam perbaikan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Dengan segala kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. **Prof. Dr. Ridwan, SKM.,M.Kes.,M.Sc.,PH** selaku ketua program studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
2. Seluruh Dosen beserta staf program studi magister Ilmu Kesehatan Masyarakat terkhusus untuk Dosen di bidang Promosi Kesehatan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna kepada penulis selama menempuh pendidikan Magister.
3. Bapak **Abd. Rahman K, ST** selaku admin program studi magister Ilmu Kesehatan Masyarakat atas segala bantuannya dalam proses pengurusan berkas.
4. Kepada **Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Palu**, dan seluruh tenaga pendidik serta informan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan wawancara.
5. Saudara penulis **Suryani, SM.,MM.** dan **Suri Yansi** yang telah memberi dukungan dan semangat selama proses penyusunan tugas akhir.
6. Terima kasih untuk kakak gina **Balqis Sabita SE.** untuk segala motivasi, inspirasi dan dorongannya serta kesabaran dan bantuannya.

7. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Promosi Kesehatan dan Kelas A sewaktu semester I dan II yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta semangat kepada penulis dalam menempuh Pendidikan.
8. Almamater yang kebanggakan, Universitas Hasanuddin.

Semoga kebaikan begitupun dengan bantuan yang telah diberikan kepada penulis Allah SWT berkenan membalasnya. Serta semoga kita selalu berada dalam lindungan-Nya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Aamiin.

Makassar, 12 Februari 2024



Dendang

## ABSTRAK

Dendang. **Peran tenaga pendidik dan orang tua dalam mencegah perilaku merokok remaja laki-laki di SMPN 19 Palu Kota Palu Sulawesi Tengah.** (dibimbing oleh Ridwan M. Thaha dan Muh. Syafar)

**Latar belakang.** Masalah merokok adalah masalah global yang masih menjadi perhatian hingga saat ini hampir 8 juta kematian per tahun disebabkan karena menghisap rokok, dimana 7 juta diantaranya adalah perokok aktif dan 1,2 juta adalah perokok pasif dan remaja merupakan sasaran utama produk tembakau. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran yang dilakukan tenaga pendidik dan orang tua dalam mencegah perilaku merokok remaja laki-laki di SMPN 19 Palu, Kota Palu, Sulawesi Tengah. **Metode:** Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi studi kasus. Informan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang, terdiri dari 9 informan utama yaitu 5 tenaga pendidik dan 4 orang tua siswa, 4 informan kunci yaitu siswa laki-laki yang merokok dan 2 informan pendukung yaitu siswa yang melihat langsung peran yang dilakukan tenaga pendidik dan orang tua kepada siswa laki-laki yang merokok. Pengumpulan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan pedoman wawancara. **Hasil.** Studi ini menemukan bahwa pendidik memainkan peran penting dalam mencegah perilaku merokok siswa. Pendidik dapat melakukan hal-hal seperti membuat aturan tertulis yang melarang merokok dan melarang siswa membawa rokok mereka ke lingkungan sekolah. Mereka juga dapat memantau dan memeriksa tas rokok setiap pagi untuk memastikan bahwa siswa tidak membawa rokok mereka ke lingkungan sekolah. Jika perilaku merokok siswa terus terjadi, pendidik akan menyurati siswa untuk berhenti merokok. **Kesimpulan:** Dari semua peran yang tenaga pendidik dan orang tua lakukan mempunyai dampak yang baik dalam mencegah perilaku merokok siswa terbukti sebulan terakhir siswa sudah jarang kedatangan merokok disekolah.

Kata Kunci: Peran tenaga pendidik; Peran Orang Tua; Perilaku merokok; Remaja laki-laki.





## ABSTRACT

Dandang. **The role of educators and parents in preventing male adolescent smoking behavior at SMPN 19 Palu, Palu City, Central Sulawesi.** (supervised by Ridwan M. Thaha and Muh. Syafar )

**Background.** The problem of smoking is a global problem that is still a concern to date, almost 8 million deaths per year are caused by smoking cigarettes, of which 7 million are active smokers and 1.2 million are passive smokers and teenagers are the main target of tobacco products. **Aim.** This research aims to explore the role played by educators and parents in preventing the smoking behavior of adolescent boys at SMPN 19 Palu, Palu City, Central Sulawesi. **Method.** A case study research methodology is applied in this qualitative study. Fifteen people participated in the study as informants: five were teaching staff members and four were older students; four were key informants, male students who smoke; and two were supporting informants, students who personally witnessed the role that parents and teachers play in supporting male students who smoke. In-depth interviews, observation, and documenting utilizing interview standards were the methods used for source and method triangulation in the collection of data. **Results:** This research reveals that the role played by teaching staff in preventing students' smoking behavior is by making written rules in the form of rules prohibiting smoking and bringing cigarettes into the school environment, routinely entering every morning in the classroom to control and carry out raids or bag checks, students who bring cigarettes into the school environment, if cases of student smoking continue to recur then the teaching staff will write to the student's parents. **Conclusion:** Parents and instructors play a significant role in helping students avoid smoking, as demonstrated by the fact that after one month, students hardly ever encountered somebody smoking in school.

Keywords: Role of educators; Role of Parents; Smoking behavior; Teenage boys.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	2
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
DAFTAR SINGKATAN, ISTILAH DAN ARTI LAMABANG .....	xiii
<b>BAB 1</b>	
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan .....	7
1.4. Manfaat .....	7
<b>BAB II</b>	
METODE PENELITIAN.....	8
2.1 Jenis Penelitian.....	8
2.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	8
2.2.1 Lokasi Penelitian .....	8
2.2.2 Waktu Penelitian .....	8
2.3 Teknik Pemilihan Informan.....	8
2.4 Teknis Pengumpulan Data.....	9
2.4.1 Data Primer .....	10
2.4.2 Data Sekunder .....	10
2.5 Instrumen Penelitian .....	10
2.6 Teknik Analisis Data.....	11
2.6.1 Pengolahan data .....	11
2.6.2 Penyajian Data .....	11
2.7 Keabsahan Data .....	11
2.7.1 Triangulasi Sumber .....	11

2.7.2 Triangulasi Metode.....	11
BAB III	
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
3.1. Hasil .....	13
3.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	13
3.1.2. Karakteristik Informan.....	13
3.1.3. Profil Informan .....	14
3.1.4. Hasil Penelitian.....	18
3.2. Hasil Pembahasan.....	59
3.2.1. Peran Tenaga Pendidik .....	59
3.2.2. Peran Orang Tua.....	72
3.2.3. Keterbatasan Penelitian.....	78
BAB IV	
PENUTUP .....	80
4.1. Kesimpulan .....	80
4.2. Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN .....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Matriks Penelitian.....	45
Tabel 5.1 Karakteristik Informan.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	
Gambar 2.2. Kerangka Teori.....	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent (Persetujuan Setelah Penjelasan).....	
Lampiran 2 Kesiediaan Menjadi Informan.....	
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	
Lampiran 4 Lembar Observasi.....	
Lampiran 5 Surat Izin Pengambilan data Awal.....	
Lampiran 6 Surat Rekomendasi Persetujuan Etik Penelitian.....	
Lampiran 7 Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Kesehatan Masyarakat.....	
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palu.....	
Lampiran 9 Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian.....	
Lampiran 10 Tabel Matriks Hasil Penelitian.....	
Lampiran 11 Dokumentasi.....	

**DAFTAR SINGKATAN, ISTILAH DAN ARTI LAMABANG**

<b>Lambang/Singkatan</b>	<b>Arti dan Keterangan</b>
<b>%</b>	Satuan Persen
<b>CO</b>	Karbon Monoksida
<b>Dinkes</b>	Dinas Kesehatan
<b>FCTC</b>	<i>Framework Convention on Tobacco Control</i>
<b>GYTS</b>	<i>Global Youth Tobacco Survey</i>
<b>PP</b>	Peraturan Pemerintah
<b>TCSC</b>	<i>Tobacco Control Support Center</i>
<b>RISKESDAS</b>	Riset Kesehatan Dasar
<b>SIRKESNAS</b>	Survei Indikator Kesehatan Nasional
<b>UU</b>	Undang-undang
<b>SDGs</b>	Sustainable Development Goals
<b>WHO</b>	<i>World Health Organization</i>





## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah hal yang sangat amat berharga dalam fase kehidupan manusia. Tanpa disertai tubuh yang sehat dan jiwa yang sehat, maka segala tindakan yang dilakukan oleh manusia akan sangat terganggu. Perilaku merokok merupakan masalah yang erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat karena dapat menyebabkan berbagai macam penyakit dan bahkan bisa menyebabkan kematian bagi perokok dan orang yang ada disekitarnya (perokok pasif). (Priastuti, 2023).

Walaupun setiap orang telah mengetahui bahwa merokok dapat berbahaya bagi kesehatan, namun kenyataannya perilaku merokok masih sangat sulit untuk dikontrol. Merokok juga dapat menjadi pemicu bagi seseorang untuk lebih mudah mencoba berbagai zat adiktif yang lain daripada seseorang yang tidak merokok (Kemenkes RI, 2016). Perilaku merokok sudah menjadi budaya pada bangsa Indonesia. Remaja, dewasa, bahkan anak-anak sudah tidak asing lagi dengan benda mematikan tersebut (Kemenkes RI, 2011).

Menurut (Benowitz.N.L, 2010). Sekitar 1 milyar laki-laki di dunia adalah perokok, 35% diantaranya dari negara maju dan 50% lainnya dari negara berkembang. Rata-rata 435.000 orang di Amerika Serikat meninggal akibat penyakit-penyakit yang berkaitan dengan kebiasaan merokok tiap tahunnya, dan menyebabkan 1 dari 5 kematian. Beberapa motivasi yang melatarbelakangi perilaku merokok adalah untuk mendapat pengakuan (*anticipatory beliefs*), untuk menghilangkan kekecewaan (*relieving beliefs*) dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma (*permission beliefs/positive* (Kamajaya et al., 2017).

Menurut Badan Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO 2020). Hampir 8 juta kematian per tahun disebabkan karena menghisap rokok, dimana 7 juta diantaranya adalah perokok aktif dan 1,2 juta adalah perokok pasif. Angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi lebih dari 8 juta kematian di tahun 2030. Indonesia menduduki peringkat ke-3 dunia sebagai pengonsumsi rokok tertinggi dengan jumlah perokok aktif mencapai 65,2 juta jiwa. Terdiri dari 52,9% laki-laki, dan 12,3% perempuan. Jumlah perokok yang ada di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 34,7% pada tahun 2010 dibandingkan dengan survei yang telah dilakukan pada tahun 1995 sebesar 20% (WHO, 2022).

Berdasarkan (RISKESDAS 2018). Bahwa prevalensi perokok indonesia pada remaja terus mengalami peningkatan yaitu pada data (RISKESDAS, 2013) sebesar 7,2%, data (SIRKESNAS, 2016). sebesar 8,8% dan pada data

(RISKESDAS 2018). Meningkat menjadi sebesar 9,1%. Data yang disajikan menunjukkan bahwa prevalensi perokok di Indonesia melebihi dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019 yaitu sebesar 5,4%.

Berdasarkan data (Kemenkes RI, 2021). hasil survey global penggunaan tembakau pada usia remaja (*Global Adult Tobacco Survey-GATS*) yang dilaksanakan tahun 2011 dan diulang pada tahun 2021 dengan melibatkan sebanyak 9.156 responden. Dari hasil survey tersebut, dalam kurun waktu sepuluh tahun terjadi peningkatan signifikan jumlah perokok remaja aktif sebanyak 8,8 juta orang. Jumlah perokok aktif berdasarkan survey (*Global Adult Tobacco Survey-GATS*) tahun 2011 sebanyak 60,3 juta orang dan tahun 2021 meningkat menjadi 69,1 juta perokok.

Berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik (BPS), 2022). Sulawesi tengah mengalami peningkatan jumlah perokok, usia  $\geq 15$  tahun sebelumnya di tahun 2018 sebesar 26,1% dan naik menjadi 29,4% di tahun 2022. Data terkait usia mulai merokok setiap hari untuk umur 10-15 tahun, Kota Palu menempati urutan kedua terbesar di Sulawesi Tengah yakni sebesar 91,01% setelah Kabupaten sigi (94,33%). Kemudian diikuti berturut-turut Kabupaten Morowali (90,45%), Kabupaten donggala (90,8%), Kabupaten Buol (89,78%), Kabupaten Parigi Moutong (89,24%), Kabupaten tolitoli (88,05%), Kabupaten Banggai (87,39%), Kabupaten Morowali Utara (86,06%), Kabupaten Tojo Una-una (73,02%), Kabupaten Banggai Kepulauan (67,08%), Kabupaten Banggai Laut (51,06%) dan Kabupaten Poso (50,56%). Dinas Kesehatan provinsi Sulawesi tengah (2022).

Data perokok di kota palu terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data di Kota Palu, didapatkan data perokok umur  $\geq 15$  tahun mengalami peningkatan yaitu tahun 2020 sebanyak 20,26% (745 anak merokok) dan 2.602 anak tidak merokok, pada tahun 2021 sebanyak 23,56% (830 anak merokok) dan 3.110 anak tidak merokok, dan pada tahun 2022 sebanyak 24,79% (1.034 anak merokok) dan 3.136 tidak merokok (Dinas Kesehatan Kota Palu, 2022).

Dilihat dari 13 Puskesmas yang ada di Kota Palu, jumlah perokok tertinggi pada umur dibawah 18 tahun ( $<18$ ) pada tahun 2022 terdapat pada Puskesmas Talise dengan jumlah perokok sebanyak 82,83% (248 anak) dan tidak merokok sebanyak 355 anak (Profil Dinas Kesehatan Kota Palu, 2022).

Masalah merokok adalah masalah global yang masih menjadi perhatian hingga saat ini, dan remaja merupakan sasaran utama produk tembakau. Perokok remaja adalah calon pelanggan tetap industri rokok namun menjadi petaka bagi kualitas generasi penerus bangsa, karena jika umur mulai merokok dimulai pada umur 11 tahun atau lebih muda maka akan lebih cenderung menjadi perokok berat daripada perokok yang mulai merokok pada usia yang lebih tua (Santrock, 2003).

Merokok telah menjadi suatu kebiasaan yang memiliki dampak buruk terhadap kesehatan. Asap rokok menjadi penyebab berbagai penyakit pada perokok aktif maupun perokok pasif. Berbagai macam penyakit yang dapat timbul akibat rokok diantaranya penyakit kardiovaskuler, kanker paru, resiko terjadinya *neoplasma larynx* dan *esophagus*. Meskipun demikian, ketergantungan terhadap rokok masih sulit untuk dihilangkan ( Affiza, 2022)

Salah satu peran yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengurangi konsumsi rokok di Indonesia termuat dalam Keputusan Presiden RI Nomor 25 Tahun 2022 tentang Program Penyusunan Peraturan Pemerintah Tahun 2023 yang ditetapkan pada tanggal 23 Desember 2022, memuat aturan salah satunya tentang larang penjualan rokok batangan. Karena kebanyakan remaja mendapatkan rokok dengan cara membeli batangan. Larangan penjualan rokok batangan juga sejalan dengan UU No. 39 Tahun 2007 Tentang Cukai. Dalam UU Cukai disebutkan bahwa barang yang menimbulkan kecanduan dan berdampak negatif terhadap penggunaannya dan lingkungan, distribusinya harus dibatasi.

Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang melarang merokok di tempat-tempat umum, seperti kantor, rumah sakit, dan lingkungan sekolah yang ditunjang dengan adanya Peraturan Pemerintah RI No. 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan, yang salah satu isinya adalah melarang menjual rokok kepada orang di bawah usia 18 tahun.

Kasus merokok pada usia anak kurang dari 18 tahun akan sangat berdampak fatal karena mengingat usia anak yang masih dalam proses pertumbuhan. Selain akan berdampak pada kesehatan juga akan berdampak pada masa depan anak tersebut, karena anak memiliki kedudukan yang strategis dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. (Komalasari, dan Helmi, 2013).

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan/atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik (Hikmawati, 2016).

Proses pendidikan dan perubahan perilaku peserta didik di sekolah merupakan tanggung jawab dan kewajiban semua aktor yang ada di sekolah. Salah satu pihak yang sangat berkepentingan di sekolah adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kemahasiswaan, guru Bimbingan Konseling dan Wali Kelas. Peran sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan,

perubahan terhadap perilaku peserta didik di sekolah sehingga terhindar dari kenakalan remaja salah satunya merokok (Pranoto et al., 2020). Hal ini searah dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 6 yaitu: "Pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan dengan demikian dapat dimengerti jika peran sekolah dalam pencegahan perilaku merokok pada siswa dipengaruhi oleh multi factor.

Berdasarkan data yang dikemukakan sebelumnya, bahwa di Kota Palu, jumlah perokok tertinggi pada umur dibawah 18 tahun (<18) pada tahun 2022 terdapat pada Puskesmas Talise sebanyak 82,83%. Puskesmas Talise berada di wilayah Kecamatan Palu Timur. SMPN 19 Palu merupakan sekolah menengah pertama yang berada di Kecamatan Palu Timur yang berada di wilayah kerja Puskesmas talise yang memiliki populasi jumlah siswa kelas 7, 8, dan 9 sebanyak 643 orang. Pemilihan sekolah dikarenakan setelah dilakukan studi pendahuluan di tiga sekolah SMP yang berada di wilayah kerja Puskesmas Talise SMPN 19 Palu merupakan SMP yang data perokoknya tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah perokok kelas 7, 8, dan 9 di SMPN 19 Palu sebanyak 35 orang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Kota Palu, khususnya di SMPN 19 Palu, dari 5 orang siswa laki-laki terdapat 3 orang yang merokok dan 2 orang yang tidak merokok. Faktor-faktor yang mempengaruhi mereka merokok antara lain salah satu di keluarganya ada yang merokok, stres menghadapi pelajaran di sekolah, mengikuti teman yang juga perokok. Adapun alasan lain anak-anak tersebut melakukan tindakan merokok awalnya hanya ingin ikut-ikutan dengan orang yang lebih dewasa dari mereka. Mereka juga ingin tahu rokok dan sekedar ingin merasakan namun akhirnya menjadi ketagihan. Ada pula tanggapan anak tersebut mengatakan bahwa dengan merokok dapat memberikan rasa tenang karena dapat menghilangkan stres dan kebosanan serta rokok sebagai lambang kedewasaan. Harga rokok yang murah yaitu dalam bentuk eceran dan mudah untuk didapatkan telah memudahkan mereka dalam mengkonsumsi rokok. Guru Bimbingan Konseling mengatakan bahwa siswa masih sering kedapatan merokok di sekolah, biasanya siswa merokok di Gedung kosong samping kelas, di WC dan bahkan ada yang merokok di dalam kelas.

Dari maraknya perokok remaja yang sebagian besar masih berstatus sebagai pelajar diperlukan peran dari pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sekolah mempunyai peran yang penting karena cukup banyak waktu yang dihabiskan oleh remaja ketika di sekolah. Sekolah seakan-akan telah menjadi rumah kedua bagi remaja karena waktu belajar yang cukup panjang yang diterapkan di sekolah-sekolah. Analisis terkait pentingnya peran

sekolah dalam mengatasi perilaku merokok siswa akan dikaji dengan menggunakan teori fungsional struktural dari Talcott Parsons.

Teori fungsional struktural menyatakan bahwa memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain. Aktor-aktor di dalam sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa merupakan komponen utama yang mempunyai status dan peran masing-masing. Kepala sekolah merupakan aktor yang mempunyai status tertinggi, dan siswa mempunyai status terendah di dalam sistem sekolah tersebut. Jika terdapat ketidaksesuaian atau penyimpangan yang dilakukan oleh salah satu komponen, maka komponen yang lain akan berusaha untuk mengendalikan dan memperbaiki. Seperti halnya perilaku merokok yang dilakukan oleh siswa di sekolah merupakan penyimpangan dalam sistem sekolah tersebut. Agar berjalannya sistem dapat sesuai dengan nilai dan norma, maka peran dari komponen-komponen aktor di sekolah sangat diperlukan (Pranoto et al., 2020).

Orang tua dan keluarga juga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarganya termasuk anak yang merokok. Pengawasan dan larangan yang dilakukan oleh orang tua merupakan upaya pengontrolan terhadap perilaku merokok remaja (Nurhasanah, 2023). Menurut penelitian (Lestari H, 2019) yang berjudul "Peran Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja" didapatkan bahwa banyaknya anak dibawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, free-sex, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya terjadi karena adanya faktor-faktor kenakalan remaja seperti, kurangnya kasih sayang orang tua, kurangnya pengawasan dari orang tua pergaulan dengan teman yang tidak sebaya, peran dari perkembangan iptek yang berdampak negatif, tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah, dasar-dasar agama yang kurang, tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya, kebebasan yang berlebihan, dan masalah yang dipendam.

Menurut (Durant et al., 2015) juga menjelaskan bahwa orang tua sangat berperan pada masa remaja, salah satunya adalah pola asuh, yang dimana akan sangat berpengaruh pada perilaku remaja. Pola asuh keluarga yang kurang baik akan dapat menimbulkan perilaku anak yang tidak baik seperti perilaku merokok. Banyak remaja berpendapat dengan merokok mereka merasakan sesuatu yang berbeda dalam diri dan merasa tenang ketika ada masalah yang terjadi sehingga sangat diperlukan peran keluarga untuk membentuk perilaku. Orang tua harus memberikan informasi serta pengarahan yang baik agar remaja mampu membuat pilihan dan keputusan yang baik serta terhindar dari perilaku yang negatif seperti perilaku merokok (King, L, 2012).

Banyak cara yang dapat dilakukan orang tua dalam membentuk karakter anak, seperti dengan memberi contoh, membiasakan hal-hal baik, berkomunikasi, serta melibatkan anak dalam kegiatan rumah. Sehingga karakter yang ditanamkan orang tua pada anak sejak dini akan membentuk anak lebih percaya diri, lebih kuat dan dapat membawa diri dalam lingkungannya.

Guru dan orang tua memiliki peranan yang sama oleh sebab itu, penting bagi orang tua memahami seluk beluk pubertas serta problem-problem yang dialami anak. Guru juga dituntut secara cepat untuk menyesuaikan dengan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya yang ada di tengah tengah masyarakat terkait perilaku merokok (Bonevski et al., 2022).

Dalam penelitian (Manuela Pulimeno 2022). Promosi kesehatan pada siswa dapat mengurangi prevalensi sakit dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Setidaknya 80% dari semua kasus penyakit jantung, stroke, diabetes tipe 2 dan sepertiga dari semua kanker dapat dicegah melalui pendidikan kesehatan. Dalam perspektif ini, pencegahan primer dan promosi kesehatan harus dimulai sedini mungkin, sekolah dan orang tua merupakan pengaturan tindakan yang ideal. (Manuela Pulimeno 2022).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana “Peran Tenaga Pendidik Dan Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Merokok Remaja Laki-laki di SMPN 19 Palu”?

## **1.3. Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Bagaimana Peran Tenaga Pendidik Dan Orang Tua Dalam mencegah Perilaku Merokok Remaja Laki-laki di SMPN 19 Palu

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran Tenaga Pendidik dan Orang Tua dalam mencegah perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMPN 19 Palu
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran Tenaga Pendidik dan Orang Tua dalam pencegahan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMPN 19 Palu

## **1.4. Manfaat**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang Bagaimana Peran Tenaga Pendidik dan Orang Tua Dalam mencegah Perilaku Merokok Remaja Laki-laki Di SMPN 19 Palu.

Serta sebagai informasi bagi kalangan perguruan tinggi khususnya dalam menambah referensi pada perpustakaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat terkait Peran Tenaga Pendidik dan Orang Tua Dalam mencegah Perilaku Merokok Remaja Laki-laki Di SMPN 19 Palu
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya terkait Peran Tenaga Pendidik dan Orang Tua Dalam mencegah Perilaku Merokok Remaja Laki-laki Di SMPN 19 Palu.